

TUGAS AKHIR

Pennaeus monodon

**STUDI TENTANG PEMBEKUAN UDANG WINDU (*Pennaeus monodon*)
DENGAN METODE INDIVIDUALLY QUICK FROZEN (IQF)
DI PT. SURYA ALAM TUNGGAL TROPODO - SIDOARJO**

KH TK 1 33/06

Lus
S



OLEH :

ENDA LUSIANA

Sidoarjo - Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
BUDIDAYA PERIKANAN (TEKNOLOGI KESEHATAN IKAN)
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2005**



**STUDI TENTANG PEMBEKUAN UDANG WINDU (*Penaeus monodon*)
DENGAN METODE INDIVIDUALLY QUICK FROZEN (IQF)
DI PT. SURYA ALAM TUNGGA TROPODO – SIDOARJO**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga

Budidaya Perikanan (Teknologi Kesehatan Ikan)

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Oleh :

ENDA LUSIANA

NIM. 060210335 T

Mengetahui ;
Ketua Program Studi Diploma Tiga
Budidaya Perikanan
(Teknologi Kesehatan Ikan)



Ir. Agustono, M.Kes.
NIP. 131 576 471.

Menyetujui ;
Pembimbing,

Ir. Rahayu Kusdarwati, M.Kes.
NIP. 131 576 464.

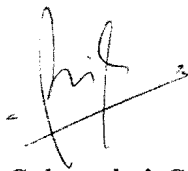
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh – sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan **AHLI MADYA**.

Menyetujui
Panitia Penguji



Ir. Rahayu Kusdarwati, M.Kes.

Ketua



Laksmi Sulmartiwi, S.Pi., MP.

Anggota



Ir. Boedi Setya Rahardjo, MP.

Anggota

Surabaya, 20 Juni 2005

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.

NIP : 130 687 297.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Teknik pembekuan udang dengan metode IQF dilakukan pada mesin *Tunnel* dengan cara menyemprotkan N_2 cair keatas udang yang dibekukan dalam jumlah banyak dan dalam waktu beberapa menit secara individu pada suhu mencapai $-196\text{ }^{\circ}\text{C}$.

Perbandingan kebutuhan udang dan N_2 cair dalam waktu sehari adalah 1 : 1,5. Meskipun kecepatan jalannya *conveyor* pada mesin *Tunnel* dapat diatur dan disesuaikan dengan jumlah dan ukuran udang yang dibekukan, tetapi kelebihan N_2 cair akibat penyemprotan pada udang tidak dapat disirkulasikan dan terbuang begitu saja, sehingga kebutuhan N_2 cair menjadi lebih banyak.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah :

1. Pada saat *treatment* dan *soaking* udang dalam jumlah sedikit, disarankan agar waktu untuk *soaking* diberikan sesuai dengan standar yang ditentukan, tidak dengan perkiraan, sehingga udang tidak perlu dicek berkali – kali berapa pertambahan beratnya.
2. Untuk mengukur kecepatan N_2 cair, disarankan ada beberapa teknisi yang khusus mempelajari dan mengatur cara kerja mesin *Tunnel* agar kelebihan N_2 cair yang terbuang dapat diprediksi, sehingga perbandingan kebutuhan antara udang dengan N_2 cair sama banyaknya.